



---

**SOSIALISASI KESELAMATAN PELAYARAN BAGI MASYARAKAT NELAYAN KABUPATEN KEBUMEN****Oleh****Suganjar<sup>1\*</sup>, Asmul Khairi<sup>2</sup>, Trimulyatno Budhi Hartanto<sup>3</sup>, Kundori<sup>4</sup>**<sup>1,2,3</sup>Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut Jakarta (BP2TL)<sup>4</sup> Universitas Maritim AMNI SemarangEmail: <sup>1</sup>[suganjar.dephub.go.id](mailto:suganjar.dephub.go.id), <sup>2</sup>[asmul.khairi@gmail.com](mailto:asmul.khairi@gmail.com), <sup>3</sup>[budhi\\_32@yahoo.co.id](mailto:budhi_32@yahoo.co.id),<sup>4</sup>[kundori.jaken@gmail.com](mailto:kundori.jaken@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 10-07-2022

Revised: 20-07-2022

Accepted: 29-08-2022

**Keywords:**keselamatan pelayaran,  
kecelakaan dilaut, kapal  
nelayan, Diklat  
Pemberdayaan Masyarakat  
(DPM)

**Abstract:** Kapal penangkap ikan adalah perahu atau kapal yang digunakan untuk menangkap ikan di laut. Tingkat kecelakaan kapal nelayan penangkap ikan masih tergolong tinggi. Berdasarkan berbagai sumber terdapat beberapa penyebab yaitu faktor manusia merupakan faktor yang paling besar yang antara lain meliputi kecerobohan di dalam menjalankan kapal, kurang kemampuan awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional kapal. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar dapat memberikan pengenalan tentang berbagai alat keselamatan yang digunakan di kapal dan teknik bertahan hidup dilaut sehingga menjamin keselamatan pelayaran. Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) bagi awak kapal tradisional yang merupakan kegiatan Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut (BP2TL) Jakarta dengan menggandeng Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Materi yang disampaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: teknik penyelamatan diri dilaut, teknik pemadaman kebakaran, dan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dilaut. Materi yang disampaikan membantu peserta untuk meningkatkan pemahaman terkait berbagai alat keselamatan yang digunakan di kapal dan teknik bertahan hidup dilaut.

---

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan keselamatan dan keamanan pelayaran dibutuhkan peran dari semua pihak. Terdapat beberapa unsur yang memiliki peranan penting yakni pemerintah sebagai regulator, pengusaha sebagai operator dan tidak ketinggalan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi laut. Penanggungjawab di pelabuhan, operator, dan masyarakat pengguna jasa juga harus secara bersama-sama bersikap disiplin dan tertib dalam mewujudkan terciptanya keamanan dan keselamatan di laut. Kapal penangkap ikan adalah perahu atau kapal yang digunakan untuk menangkap ikan di laut, selain itu juga berfungsi sebagai sarana penampungan, penyimpanan dan pengawetan ikan



dengan cara pendinginan (Nainggolan, C. 2012).. Menurut International Convention Safety of Life at Sea, 1974 Chapter I Regulation 2 “ *A Fishing vessel means is a vessel used for catching fish, whales, seals, walrus, or other living resources of the sea*” yang berarti kapal nelayan adalah kapal yang digunakan untuk mencari ikan di laut harus dipastikan perlengkapan keselamatannya (Joseph, A., & Dalaklis, D. (2021). Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim (Hendrawan, A. (2017). Pada kapal terdapat beberapa alat keselamatan yang digunakan, namun alat keselamatan yang berada di kapal penangkap ikan hanya terdiri dari jaket pelampung dan pelampung (Haryadi, S., & Kundori, K. (2022)

Tingkat kecelakaan kapal nelayan penangkap ikan masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Destructive Fishing Watch (DFW) Indonesia, terdapat sebanyak 42 kejadian kecelakaan terjadi di laut dari bulan desember 2020 hingga Juni 2021 yang mengakibatkan 83 nelayan hilang. Berdasarkan berbagai sumber terdapat beberapa penyebab yaitu faktor manusia merupakan faktor yang paling besar yang antara lain meliputi kecerobohan di dalam menjalankan kapal, kurang kemampuan awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional kapal, secara sadar memuat kapal secara berlebihan serta faktor teknis yaitu biasanya terkait dengan kurang cermatan di dalam desain kapal, mengabaikan perawatan kapal sehingga mengakibatkan kerusakan kapal atau bagian-bagian kapal yang menyebabkan kapal mengalami kecelakaan. faktor cuaca buruk merupakan permasalahan yang seringkali dianggap sebagai penyebab utama dalam kecelakaan laut. badai, gelombang yang tinggi yang dipengaruhi oleh musim, arus yang kencang/kuat, dan kabut yang mengakibatkan jarak pandang yang terbatas. Selain itu terdapat beberapa faktor lainnya yang menjadi penyebab kecelakaan dilaut antara lain: bocor, hanyut, kandas, kerusakan konstruksi, kerusakan mesin meledak, menabrak dermaga, menabrak tiang jembatan, miring, orang jatuh ke laut, tenggelam, terbakar, terbalik, tubrukan, dan faktor keamanan kapal.

Kurikulum pendidikan dan pelatihan keterampilan pelaut tentang dasar keselamatan khusus kapal layar motor dan kapal penangkap ikan dalam negeri adalah Modifikasi STCW Code Seksi A-VI/1 yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK. 12 Tahun 2017. Sedangkan untuk keselamatan dan pengawakan kapal penangkap ikan, secara internasional diatur dengan The Torremolinos International Convention for the Safety of Fishing Vessels (SFV), 1977, superseded by the The 1993 Torremolinos Protocol; Cape Town Agreement of 2012 on the Implementation of the Provisions of the 1993 Protocol relating to the Torremolinos International Convention for the Safety of Fishing Vessels dan International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Fishing Vessel Personnel (STCW-F), 1995. Namun keselamatan pelayaran kapal niaga secara internasional diatur dengan ketentuan internasional sebagai berikut, International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS), 1974, dan juga penerapan International Safety Management (ISM) Code (Karakasnaki, M, 2018). Dan juga konvensi lain yang terkait dengan keselamatan serta perlindungan lingkungan seperti Convention on the International Regulations for Preventing Collisions at Sea (COLREG), 1972 dan International Convention for the Prevention of Pollution from Ships, 1973, as modified by the Protocol of 1978 relating thereto and by the Protocol of 1997 (MARPOL)



Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar dapat memberikan pengenalan tentang berbagai alat keselamatan yang digunakan di kapal dan teknik bertahan hidup dilaut terutama padasaat menghadapi keadaan darurat sehingga menjamin keselamatan pelayaran.

## **METODE**

Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) bagi awak kapal tradisional kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dan Balai Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi Laut (BPPTL) Jakarta melakukan program Diklat BST Kapal Layar Motor/Kapal Tradisional Penangkap Ikan. Program Diklat pemberdayaan masyarakat BST Kapal Layar Motor/Kapal Tradisional Penangkap Ikan, dilaksanakan dari tanggal 23-25 Mei 2022 di SMK Negeri 1 Puring Kebumen.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi tentang keselamatan pelayaran pada kapal nelayan tentang keterampilan dasar keselamatan dengan materi antara lain: teknik penyelamatan diri dilaut, pencegahan dan pemadaman kebakaran, dan dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan dilaut.

## **HASIL**

Seminggu sebelum pelaksanaan pengabdian, panitia melakukan Koordinasi awal mengenai rencana tanggal dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta, untuk mendukung kegiatan secara daring melalui media zoom. Acara pembukaan kegiatan pengabdian secara resmi dibuka oleh Bupati Kebumen dan Kepala Balai Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi Laut (BPPTL), selanjutnya ditutup dengan do'a bersama agar seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kelancaran dan di berkahi dalam menjalankan kegiatan Diklat Basic Safety Training (BST) Kapal Layar Motor/Kapal Tradisional Penangkap Ikan.



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta

Materi yang disampaikan oleh instruktur dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain :

### **1. Teknik Penyelamatan Diri Dilaut**

Materi yang disampaikan antara lain: Pendahuluan mengenai pentingnya Keselamatan dan Penyelamatan Dilaut. Jenis Situasi Darurat di kapal, tindakan yang dilakukan pada saat Evakuasi korban, perlengkapan yang digunakan dalam proses Penyelamatan, jenis dan penggunaan Peralatan Radio Darurat, Peralatan Isyarat visual dan



Pyroteknik, Latihan menggunakan dan mengoperasikan Peralatan darurat.

Prosedur yang dilakukan pada saat melompat dari kapal ke laut, pastikan agar tetap memakai sepatu. Lihat ke bawah sebelum melompat untuk memastikan agar tidak mendarat di atas orang atau benda lain. Letakkan salah satu lengan pada bagian perut, kemudian genggam siku yang satunya. Gunakan tangan yang lain untuk menutupi hidung selanjutnya lompatlah sejauh mungkin. Saat jatuh, silangkan kaki dan cobalah masuk ke air dengan telapak kaki lebih dulu ke laut.



Gambar 2. Teknik menyelamatkan diri dilaut

## 2. Penggunaan alat pemadam Kebakaran

Merupakan pengenalan mengenai Prinsip-Prinsip Keselamatan di kapal, pemahaman Teori segitiga Api, tindakan Pencegahan Kebakaran, Peralatan alat Pemadam api ringan, Metode yang digunakan dalam proses pemadam Kebakaran, Latihan Menggunakan alat pemadam Kebakaran. Pada saat memadamkan api (kebakaran) terdapat beberapa metode/cara berdasarkan teori terbentuknya api (segitiga api) yaitu diantaranya ialah dengan metode pendinginan, isolasi, dilusi, pemisahan bahan mudah terbakar dan pemutusan rantai reaksi api



Gambar 3. Proses pemadaman api

## 3. Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dilaut

Prinsip-Prinsip Umum pertolongan pertama pada kecelakaan, bagaimana melakukan Pernapasan Buatan, jenis-jenis Pendarahan dan cara menanganinya, tindakan yang dilakukan agar tidak Syok, penanganan Luka Bakar, Melepuh dan Tersengat Listrik, prosedur Menolong dan Mengangkut Korban. Mencari bantuan adalah salah satu hal penting ketika Anda melihat orang tenggelam, terutama jika tidak memiliki kemampuan berenang. Ketika melihat orang tenggelam, segera angkat dan keluarkan orang tersebut dari dalam air, yang harus dilakukan selanjutnya adalah memeriksa pernapasannya,



selanjutnya melakukannya dengan mendekatkan telinga ke hidung dan mulut orang yang tenggelam tersebut. Selain itu lihat juga bagian dadanya, apakah ada pergerakan yang menandakan orang tersebut bernapas atau tidak.



Gambar 4. Teknik bantuan korban tenggelam

#### 4. Keselamatan Diri dan Tanggung jawab Sosial

Materi keselamatan antara lain Prosedur-Prosedur keadaan Darurat, cara Pencegahan Pencemaran dan Perlindungan Lingkungan di Laut, sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kapal, Komunikasi yang digunakan pada saat keadaan darurat, Hubungan Antar-Manusia di Kapal. Komunikasi yang digunakan pada saat keadaan darurat adalah dengan menggunakan Radio VHF, di kapal sangat dianjurkan memiliki 2 marine VHF radio. Tujuannya agar bisa tetap stand by pada 2 channel penting, yakni 13 dan 16. Channel 16 difungsikan untuk panggilan darurat. Sedangkan channel 13 digunakan untuk berkomunikasi antar-awak di kapal yang berbeda.



Gambar 5. Saling memotivasi sambil menunggu bantuan

#### DISKUSI

Setelah mengikuti Diklat pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sehingga dapat digunakan untuk bekerja demi tercapainya keselamatan pelayaran dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Berdasarkan penilaian dari peserta sosialisasi terkait dengan Program BST bagi nelayan bahwa materi sosialisasi dinilai sangat puas oleh peserta sosialisasi. Hal tersebut dikarenakan ketika program sosialisasi berlangsung instruktur memberikan materi yang sesuai dengan pekerjaan peserta sosialisasi sebagai nelayan. Materi yang diberikan juga membantu peserta untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan BST nelayan. Menurut penilaian peserta sosialisasi, materi sosialisasi merupakan unsur yang penting dalam program sosialisasi karena salah satu tujuan peserta sosialisasi mengikuti kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman yang menggambarkan tujuan diadakannya sosialisasi. Hal ini selaras dengan Rohida, L. (2018) bahwa materi sosialisasi



merupakan salah satu faktor penting terhadap keberhasilan diklat berupa peningkatan kemampuan dan kecakapan nelayan.

### KESIMPULAN

Materi kegiatan sosialisasi tentang keselamatan pelayaran pada kapal nelayan mengenai keterampilan dasar keselamatan berupa Teknik Penyelamatan Diri Dilaut, teknik pemadam kebakaran di kapal serta Dasar-dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dilaut dapat menambah wawasan nelayan dan difahami dengan baik, diharapkan masyarakat nelayan dapat menjadi lebih sadar akan keselamatan, serta membantu awak kapal untuk mengenali bahaya di laut dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sehingga dapat digunakan untuk bekerja demi tercapainya keselamatan pelayaran dalam mencari nafkah untuk keluarga.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak khususnya dukungan dari Kepala Balai Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi Laut (BPPTL) dan pemerintah daerah kabupaten Kebumen atas terselenggaranya kegiatan diklat Pengabdian kepada masyarakat bagi masyarakat nelayan di kabupaten kebumen.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Haryadi, S., & Kundori, K.. Peningkatan Kompetensi Masyarakat Nelayan Juwana Melalui Basic Safety Training (BST). Jurnal TUNAS, 3(2), 193-198. (2022)
- [2] Hendrawan,. Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan. Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim, 2(1), 12-23. A. (2017)
- [3] Joseph, A., & Dalaklis, D.. The international convention for the safety of life at sea: highlighting interrelations of measures towards effective risk mitigation. Journal of International Maritime Safety, Environmental Affairs, and Shipping, 5(1), 1-11. (2021)
- [4] Karakasnaki, M., Vlachopoulos, P., Pantouvakis, A., & Bouranta, N.. ISM Code implementation: an investigation of safety issues in the shipping industry. WMU Journal of Maritime Affairs, 17(3), 461-474. (2018)
- [5] Nainggolan, C.. Metode Penangkapan Ikan. dalam Metode Penangkapan Ikan. (2012)
- [6] Rohida, L.. Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 114-136. (2018)
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran.